GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 6 Nomor 3 Tahun 2026, pp. *565-572*
eISSN : 2798-4826, DOI: 10.36082/gemakes.v6i3.3422
Open Access: https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/gemakes

PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG PENTINGNYA PEMERIKSAAN RONGENT UNTUK MENDETEKSI PATAH TULANG

Heri Kuswoyo[1]✉, Muhammad Rizki[2], Setio Adi Saputro[3], Hariyanti[4], Firyal Isaura Mufida[5]

Corresponding author: heri.kuswoyo@poltekkesjkt2.ac.id

[1,2,3,5]Jurusan Teknik Radiodiagnostik dan Radioterapi, Poltekkes Kemenkes Jakarta II, Indonesia
[4]Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Jakarta I, Indonesia

Genesis Naskah: *15-08-2026, Revised:19-10-2026, Accepted: 22-10-2026, Available Online: 27-10-2026*

Abstrak
Fraktur atau patah tulang memerlukan pemeriksaan penunjang untuk membantu mengetahui kondisi tulang dan menentukan penanganan yang sesuai. Pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan rontgen masih perlu diperkuat sehingga diperlukan edukasi dengan media yang mudah dipahami. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi mengenai pentingnya pemeriksaan rontgen untuk mendeteksi patah tulang kepada pasien dan kader kesehatan. Metode: Kegiatan dilaksanakan pada Juli 2026 di Puskesmas Cilandak Jakarta Selatan dan wilayah kerjanya dengan peserta berjumlah 70 orang, terdiri atas 33 pasien dan 37 kader kesehatan. Kegiatan dilaksanakan di ruang tunggu lantai 3 Puskesmas Cilandak melalui edukasi menggunakan media video mengenai pentingnya pemeriksaan rontgen untuk mendeteksi patah tulang. Video diputar menggunakan videotron dengan sasaran pasien yang sedang menunggu pelayanan kesehatan. Edukasi serupa juga diberikan kepada kader kesehatan sebagai agen edukasi yang diharapkan dapat menyebarluaskan informasi kepada masyarakat binaannya. Hasil: Pasien dan kader kesehatan menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Beberapa pasien secara aktif berbagi pengalaman mengenai riwayat cedera yang mengalami perburukan karena langsung melakukan tindakan pijat atau urut tanpa pemeriksaan rontgen terlebih dahulu. Edukasi berbasis video dinilai menarik, mudah dipahami, dan mampu meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya pemeriksaan rontgen sebagai langkah awal dalam penegakan diagnosis patah tulang. Kesimpulan: Pemanfaatan media video melalui videotron merupakan metode edukasi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan rontgen pada kasus cedera. Keterlibatan kader kesehatan diharapkan dapat memperluas penyebaran informasi sehingga masyarakat lebih bijak dalam mencari pertolongan medis yang tepat dan menghindari tindakan yang berpotensi memperburuk kondisi cedera.

Kata Kunci: edukasi kesehatan, pemeriksaan rontgen, patah tulang, videotron, kader kesehatan.

RAISING PUBLIC AWARENESS ABOUT THE IMPORTANCE OF X-RAYS FOR DETECTING BONE FRACTURES

Abstract
Fractures require supporting examinations to help determine bone conditions and appropriate treatment. Public understanding of the importance of X-ray examinations needs to be strengthened; therefore, education using accessible media is needed. This community service activity aimed to provide education on the importance of X-ray examinations for fracture detection to patients and health cadres. Methods: The activity was conducted in July 2026 at Cilandak Community Health Center, South Jakarta, and its working area, involving 70 participants consisting of 33 patients and 37 health cadres. The activity was conducted in the third-floor waiting room of Cilandak Community Health Center through educational activities using a video about the importance of X-ray examinations for fracture detection. The video was displayed using a video wall for patients waiting for health services. Similar education was also provided to health cadres as health education agents who were expected to disseminate the information to the communities they serve. Results: Patients and health cadres showed high enthusiasm throughout the activity. Several patients actively shared their experiences regarding injuries that had worsened after receiving massage or traditional treatment without undergoing an X-ray examination beforehand. Video-based education was considered engaging and easy to understand and helped increase participants' awareness of the importance of X-ray examinations as an initial step in diagnosing fractures. Conclusion: The use

of video displayed through a video wall is an effective educational method for increasing public understanding of the importance of X-ray examinations in cases of injury. The involvement of health cadres is expected to expand the dissemination of information so that the community can make more appropriate decisions when seeking medical care and avoid actions that may worsen injuries.

Keywords: X-ray examination, fracture, health education, educational video, health cadres

Pendahuluan

Fraktur atau patah tulang merupakan kondisi yang membutuhkan pemeriksaan penunjang untuk membantu mengetahui keadaan tulang dan menentukan penanganan yang sesuai. Pemeriksaan radiografi menggunakan sinar-X untuk menghasilkan gambaran struktur tubuh dan menjadi bagian penting dalam pemeriksaan diagnostik. Kualitas radiograf perlu diperhatikan agar informasi anatomi yang dihasilkan dapat mendukung proses diagnosis. Pengaturan pemeriksaan yang tepat juga berkaitan dengan upaya memperoleh kualitas citra yang optimal dengan tetap memperhatikan keselamatan pasien. Pembatasan berkas sinar-X dapat membantu membatasi area paparan, meningkatkan kualitas citra, dan mengurangi dosis radiasi yang diterima pasien (Bushong, 2020).

Kualitas citra radiografi dipengaruhi oleh pemilihan faktor eksposi yang sesuai. Faktor eksposi berperan dalam menentukan kualitas dan kuantitas radiasi sinar-X yang digunakan dalam menghasilkan citra radiografi. Pemilihan faktor eksposi yang tepat dapat menghasilkan radiograf dengan hasil yang optimal sehingga informasi yang diperlukan dalam pemeriksaan dapat terlihat dengan baik (Pratiwi Raditya Faradina, 2023).

Pemeriksaan radiologi tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pencitraan, tetapi juga dengan kesiapan dan pemahaman pasien terhadap prosedur yang akan dijalani. Pasien dapat mengalami kecemasan ketika menghadapi prosedur diagnostik sehingga pemberian informasi yang tepat diperlukan untuk membantu pasien memahami pemeriksaan. Edukasi berbasis video sebelum prosedur diagnostik dapat membantu menurunkan kecemasan pasien dan meningkatkan kepuasan terhadap pelayanan yang diterima (Grilo A. M, 2022).

Edukasi kesehatan merupakan salah satu upaya yang dapat merubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih kondusif bagi kesehatan (Nurmala I.; Rahman, 2018) Edukasi kesehatan tidak hanya bertujuan memberikan informasi, tetapi juga membantu Masyarakat memahami informasi yang berkaitan dengan kesehatan sehingga dapat mendukung perubahan perilaku. Dalam konteks pemeriksaan rontgen, edukasi diperlukan untuk memberikan pemahaman mengenai tujuan dan manfaat pemeriksaan serta pentingnya memperoleh pemeriksaan sesuai dengan kebutuhan medis.

Pemilihan media edukasi turut menentukan efektivitas penyampaian informasi kesehatan. Video dapat menyampaikan informasi melalui kombinasi unsur visual dan audio yang membantu masyarakat memahami materi yang diberikan. Penggunaan *video-based learning* memberikan manfaat terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam pendidikan Kesehatan. Kombinasi unsur visual dan audio juga dapat membantu pemahaman terhadap konsep kesehatan yang kompleks (Morgado M.; Botelho, 2024) Penggunaan video

animasi dalam edukasi mengenai pemeriksaan rontgen diharapkan dapat membantu menyampaikan informasi secara lebih sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Edukasi kesehatan juga perlu melibatkan kader sebagai salah satu unsur yang berperan dalam penyampaian informasi kepada masyarakat. Kader memiliki peran sebagai penyuluh kesehatan kepada masyarakat serta penggerak masyarakat untuk berperan dalam upaya kesehatan dan memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2023) Pemberdayaan kader melalui pelatihan atau penyuluhan juga diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan kader (Mediani H. S.; Nurhidayah, 2020) Peran tersebut menjadikan kader sebagai salah satu sasaran penting dalam kegiatan edukasi kesehatan karena informasi yang diperoleh dapat diteruskan kepada masyarakat di wilayah binaannya.

Pentingnya penyampaian informasi mengenai pemeriksaan rontgen kepada masyarakat menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Puskesmas Cilandak Jakarta Selatan dan wilayah kerjanya, yaitu Kelurahan Gandaria Selatan. Kegiatan ini ditujukan kepada pasien dan kader kesehatan. Pasien memperoleh edukasi mengenai pentingnya pemeriksaan rontgen pada kondisi cedera atau dugaan patah tulang, sedangkan kader memperoleh informasi yang diharapkan dapat diteruskan kepada masyarakat di wilayah binaannya. Penggunaan video animasi dipilih sebagai media edukasi untuk menyampaikan informasi secara sederhana, menarik, dan mudah dipahami oleh sasaran.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan tidak hanya memberikan informasi kepada sasaran saat kegiatan berlangsung, tetapi juga mendukung keberlanjutan penyampaian informasi kesehatan di Puskesmas Cilandak. Video edukasi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan kembali oleh pihak puskesmas sebagai media promosi kesehatan kepada pasien dan pengunjung. Keterlibatan kader juga diharapkan dapat memperluas penyampaian informasi mengenai pentingnya pemeriksaan rontgen kepada masyarakat di wilayah binaannya. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung upaya promotif Puskesmas Cilandak dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan rontgen pada kondisi cedera atau dugaan patah tulang.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Puskesmas Cilandak Jakarta Selatan dan wilayah kerjanya pada bulan Juli 2026. Kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahap pertama atau tahap persiapan merupakan kegiatan untuk menyiapkan bahan pengabdian kepada masyarakat dan melakukan koordinasi dengan berbagai pihak. Bahan pengabdian kepada masyarakat ini berupa video edukasi animasi tentang pentingnya pemeriksaan rongent untuk mendeteksi patah tulang. Video ini merupakan bahan investasi tim pengabdian

kepada masyarakat untuk digunakan oleh puskesmas dengan cara diputar menggunakan videotron yang tersedia di ruang tunggu.

Tahap ke-2 adalah tahap pelaksanaan dengan dua sasaran yang berbeda yaitu pasien dan kader kesehatan, yang dilaksanakan pada tempat dan waktu yang berbeda. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran pasien dilaksanakan di Puskesmas Cilandak ruang tunggu lantai 3, sedangkan kegiatan dengan sasaran kader dilaksanakan di Kelurahan Gandaria Selatan yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Cilandak. Rangkaian kegiatan pada tahap pelaksanaan ini meliputi pemberian edukasi, menyebarkan kuesioner, mendokumentasikan kegiatan dan merekam testimoni sasaran dan mitra.

Tahap ke-3 adalah tahap evaluasi kegiatan yang dilaksanakan melalui rapat tim bersama Puskesmas Cilandak selaku mitra. Tahap ini bertujuan untuk menyepakati rencana tindak lanjut dari kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Puskesmas Cilandak Jakarta Selatan dan kantor kelurahan Gandaria Selatan pada bulan Juli 2026. Kegiatan diikuti oleh 70 peserta yang terdiri atas 37 kader kesehatan dan 33 pasien. Rata-rata usia kader adalah 50,5 ± 8,1 tahun dengan rentang usia 35–72 tahun, sedangkan rata-rata usia pasien adalah 32,3 ± 11,9 tahun dengan rentang usia 13–52 tahun. Karakteristik umur peserta disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Sasaran Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Berdasarkan Umur di Puskesmas Cilandak Tahun 2026

Sasaran PkM/ Umur	n	Mean	SD	Minimum - Maksimum
Kader				
Umur (tahun)	37	50,5	8,1	35 - 72
Pasien				
Umur (tahun)	33	32,3	11,9	13 - 52

Berdasarkan karakteristik sasaran pengabdian masyarakat, seluruh kader yang mengikuti kegiatan berjenis kelamin perempuan sebanyak 37 orang (100%), sedangkan pada kelompok pasien terdapat 13 laki-laki (39,4%) dan 20 perempuan (60,6%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar kader memiliki pendidikan terakhir SLTA sebanyak 23 orang (62,2%), sedangkan pada kelompok pasien pendidikan SLTA merupakan kategori terbanyak yaitu 16 orang (48,5%). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar kader merupakan ibu rumah tangga sebanyak 35 orang (94,6%), sedangkan pekerjaan pasien paling banyak adalah pegawai swasta sebanyak 14 orang (42,4%). Distribusi frekuensi sasaran pengabdian masyarakat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sasaran Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Berdasarkan Karakteristik Demografi di Puskesmas Cilandak Tahun 2026

Karakteristik	n	Kader		Pasien	
		n	%	n	%
Jenis Kelamin					
Laki-laki	13	0	0,0	13	39,4
Perempuan	57	37	100,0	20	60,6
Pendidikan					
SLTP	12	8	21,6	4	12,1
SLTA	39	23	62,2	16	48,5
Diploma	4	3	8,1	1	3,0

Sarjana	15	3	8,1	12	36,4
Pekerjaan					
Pelajar	1	0	0,0	1	3,0
Pegawai Negeri	1	0	0,0	1	3,0
Pegawai Swasta	15	1	2,7	14	42,4
Wiraswasta	5	0	0,0	5	15,2
Ibu Rumah Tangga	47	35	94,6	12	36,4
Lainnya	1	1	2,7	0	0,0
Jumlah	70	37	100	33	100

Kegiatan edukasi dilaksanakan dengan dua sasaran, yaitu pasien dan kader kesehatan. Edukasi kepada pasien dilaksanakan di ruang tunggu lantai 3 Puskesmas Cilandak menggunakan video animasi mengenai pentingnya pemeriksaan rontgen untuk mendeteksi patah tulang. Edukasi kepada kader kesehatan dilaksanakan di Kelurahan Gandaria Selatan yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Cilandak. Materi edukasi mencakup pentingnya pemeriksaan rontgen pada kondisi cedera atau dugaan patah tulang serta pemahaman mengenai pemeriksaan radiologi.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dengan sasaran pasien di ruang tunggu Puskesmas Cilandak

Selama kegiatan, peserta diberikan kesempatan untuk menerima materi, berdiskusi, serta menyampaikan pengalaman dan tanggapan mengenai pemeriksaan rontgen. Salah satu pasien menyampaikan: *"Penyuluhan tentang rontgen itu sangat bermanfaat sekali untuk mengedukasi masyarakat yang masih awam, agar mereka tahu tentang rontgen. Karena yang saya tahu masih banyak masyarakat yang belum paham mengenai rontgen dan masih takut untuk ditindaklanjuti dengan pemeriksaan selanjutnya. Ada ketakutan dan pikiran bahwa nanti jadi panjang dan dioperasi. Padahal menurut saya tindakan rontgen harus dilakukan agar kita tahu tindakan selanjutnya."***(Pasien, 2026)***

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan masyarakat terhadap informasi mengenai pemeriksaan rontgen. Pasien juga menggambarkan adanya kekhawatiran terhadap pemeriksaan lanjutan dan kemungkinan tindakan operasi yang dapat memengaruhi keputusan masyarakat untuk melakukan pemeriksaan. Edukasi mengenai rontgen diperlukan agar masyarakat memahami bahwa pemeriksaan tersebut dapat membantu mengetahui kondisi tulang dan menjadi bagian dari proses penentuan penanganan selanjutnya.

Penggunaan video animasi dalam kegiatan menjadi salah satu pendekatan untuk menyampaikan informasi mengenai pemeriksaan rontgen secara sederhana dan menarik. Media audiovisual memungkinkan informasi disampaikan melalui unsur visual dan audio sehingga materi dapat lebih mudah dipahami oleh peserta. Penggunaan video sebagai media edukasi juga didukung oleh Grilo et al. (2022) yang menunjukkan bahwa video edukasi dapat

membantu pasien untuk lebih memahami prosedur diagnostik.

Kegiatan edukasi kepada kader kesehatan dilaksanakan di Kelurahan Gandaria Selatan sebagai salah satu wilayah kerja Puskesmas Cilandak. Kader diberikan edukasi mengenai pentingnya pemeriksaan rontgen untuk mendeteksi patah tulang dengan harapan informasi yang diperoleh dapat diteruskan kepada masyarakat di wilayah binaannya.



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dengan sasaran kader kesehatan di Kelurahan Gandaria Selatan

Respons positif juga disampaikan oleh kader kesehatan yang mengikuti kegiatan. Salah satu kader menyampaikan: *Penjelasannya bagus sekali untuk mengedukasi masyarakat sehingga kita sebagai kader bisa mengedukasi masyarakat dan menyadarkan masyarakat akan pentingnya rontgen dan melek kesehatan."***(Kader kesehatan, 2026)**

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa materi edukasi tidak hanya memberikan informasi kepada kader sebagai peserta, tetapi juga dapat menjadi bekal untuk menyampaikan kembali informasi kepada masyarakat. Kader memandang edukasi mengenai rontgen sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan. Keterlibatan kader menjadi salah satu aspek yang mendukung keberlanjutan kegiatan karena informasi yang diperoleh dapat diteruskan kepada masyarakat di wilayah binaannya.

Selain pasien dan kader, respon positif juga disampaikan oleh petugas promosi kesehatan Puskesmas Cilandak sebagai mitra kegiatan. Petugas menyampaikan: *"Terima kasih Poltekkes Kemenkes Jakarta 2 sudah mau melakukan pengabdian masyarakat di Puskesmas Cilandak. Kami sangat bersyukur sekali, akhirnya informasi yang terlupakan di masyarakat bisa diingatkan kembali. Tentunya kegiatan ini sangat bermanfaat, dan kami sebagai promotor kesehatan Puskesmas Cilandak sangat terbantu dengan informasi yang Bapak/Ibu sampaikan."* **(Petugas Promosi Kesehatan Puskesmas Cilandak, 2026)**

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian memberikan manfaat tidak hanya bagi peserta, tetapi juga bagi pihak puskesmas sebagai mitra. Informasi yang diberikan dinilai dapat membantu mengingatkan kembali informasi kesehatan yang belum banyak dipahami masyarakat. Dukungan petugas promosi kesehatan juga menunjukkan bahwa materi edukasi dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari upaya promotif yang dilakukan oleh Puskesmas Cilandak.

Kegiatan edukasi kesehatan dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kesehatan. Pemberdayaan kader dan tenaga kesehatan melalui kegiatan edukasi dan pelatihan serupa terbukti dapat meningkatkan pengetahuan peserta

dalam melakukan deteksi dini maupun tindak lanjut suatu kondisi kesehatan (Diarti M. W.; Wiadnya, 2023). Temuan tersebut mendukung penggunaan edukasi sebagai salah satu pendekatan dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat.

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa edukasi mengenai pemeriksaan rontgen diperlukan untuk membantu mengurangi ketakutan dan kesalahpahaman masyarakat. Testimoni pasien menunjukkan adanya kekhawatiran terhadap pemeriksaan lanjutan, sedangkan testimoni kader menunjukkan bahwa informasi yang diberikan dapat diteruskan kepada masyarakat. Dari sisi mitra, petugas promosi kesehatan menilai kegiatan memberikan dukungan terhadap penyampaian kembali informasi kesehatan kepada masyarakat.

Keberlanjutan kegiatan didukung dengan penyerahan video edukasi kepada Puskesmas Cilandak untuk digunakan melalui videotron yang tersedia di ruang tunggu. Pemanfaatan video tersebut memungkinkan informasi mengenai pentingnya pemeriksaan rontgen tetap dapat disampaikan kepada pasien dan pengunjung puskesmas setelah kegiatan pengabdian selesai. Kader kesehatan juga dapat berperan dalam meneruskan informasi yang diperoleh kepada masyarakat di wilayah kerjanya.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan respons positif dari pasien, kader kesehatan, dan petugas promosi kesehatan terhadap edukasi mengenai pentingnya pemeriksaan rontgen untuk mendeteksi patah tulang. Penggunaan video animasi, dukungan puskesmas, serta keterlibatan kader menjadi bagian penting dalam mendukung penyampaian informasi kesehatan secara lebih luas dan berkelanjutan.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan rontgen untuk mendeteksi patah tulang telah terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari pasien, kader kesehatan, serta petugas promosi kesehatan Puskesmas Cilandak. Penggunaan video animasi menjadi media edukasi yang dapat membantu penyampaian informasi secara sederhana, sedangkan keterlibatan kader dan pemanfaatan video oleh puskesmas mendukung keberlanjutan edukasi kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil tersebut Puskesmas diharapkan dapat memanfaatkan video edukasi secara berkelanjutan melalui videotron dan media promosi kesehatan lainnya. Kader kesehatan diharapkan dapat meneruskan informasi mengenai pentingnya pemeriksaan rontgen kepada masyarakat di wilayah binaannya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Jakarta II atas dukungan pendanaan dan sebagai afiliasi institusi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Puskesmas Cilandak, Jakarta Selatan, sebagai mitra yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan di masyarakat. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan

dukungan dan berkontribusi terhadap terlaksananya kegiatan ini.

Daftar Pustaka

Bushong, S. C. (2020). *Radiologic Science for Technologists: Physics, Biology, and Protection* (12th ed.). Elsevier.

Diarti M. W.; Wiadnya, I. B. R. . Z. S. . J. Y. (2023). Edukasi dan pelatihan skrining penyakit tidak menular (PTM) melalui pemberdayaan kader dan tenaga kesehatan di Posyandu Prima. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, *5*(1), 81–88. https://doi.org/10.32807/jpms.v5i1.1444

Grilo A. M.; Ferreira, A. C. . R. M. P. . C. E. . P. A. F. . V. L. (2022). Effectiveness of educational videos on patient's preparation for diagnostic procedures: Systematic review and meta-analysis. *Preventive Medicine Reports*, *28*, 101895. https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2022.101895

Indonesia, K. K. R. (2023). *Panduan Pengelolaan Posyandu Bidang Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Mediani H. S.; Nurhidayah, I. . L. M. (2020). Pemberdayaan kader kesehatan tentang pencegahan stunting pada balita. *Media Karya Kesehatan*, *3*(1), 82–90. https://doi.org/10.24198/mkk.v3i1.26415

Morgado M.; Botelho, J. . M. V. . M. J. J. . A. O. . P. L. (2024). Video-based approaches in health education: A systematic review and meta-analysis. *Scientific Reports*, *14*(1), 23651. https://doi.org/10.1038/s41598-024-73671-7

Nurmala I.; Rahman, F. . N. A. . E. N. . L. N. . A. V. Y. (2018). *Promosi Kesehatan*. Airlangga University Press.

Pratiwi Raditya Faradina; Pulungan, E. S. A. D. (2023). Pengaruh faktor eksposi terhadap kualitas citra radiografi pada pemeriksaan thorax. *JRI (Jurnal Radiografer Indonesia)*, *6*(1), 38–41. https://doi.org/10.55451/jri.v6i1.173